

KENAPA COMMUNITY-LED RESEARCH

*Pembelajaran dari Rumah Cemara dalam
menjalankan penelitian*

2020



 aidsfonds

FRONTLINE
AIDS 



Pengantar

Modul yang membahas pendekatan Community-Led Research (CLR) atau kajian yang dipimpin komunitas ini dibuat sebagai bahan bacaan bagi komunitas yang ingin mengetahui lebih jauh tentang pengalaman keterlibatan yang lebih bermakna dalam suatu penelitian. Modul ini juga bisa menjadi pelengkap bahan bacaan bagi mahasiswa atau individu yang ingin melakukan penelitian bersama-sama dengan komunitas.

Pengertian komunitas di sini adalah kelompok subpopulasi yang bersentuhan langsung dengan subjek penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini komunitas yang terdampak langsung dengan isu narkoba dan HIV-AIDS.

Setelah membaca modul ini, diharapkan pembaca dapat memahami dan mengetahui perbedaan khas CLR dengan penelitian pada umumnya. Modul ini akan membahas secara sederhana tentang definisi pendekatan CLR dalam lingkup dan karakteristik penelitian. Termasuk penjelasan kenapa perlu CLR, tips dalam penentuan masalah dan tujuan penelitian, kerangka praktis pelaksanaannya serta pengalaman Rumah Cemara dalam menjalankan atau terlibat dalam suatu penelitian dengan pendekatan CLR.

Sebagian besar tulisan dalam modul ini adalah berdasarkan pengalaman tim penulis yang merupakan bagian dari komunitas Rumah Cemara, yang berpengalaman beberapa kali terlibat dalam pelaksanaan CLR. Semoga modul bacaan ini bisa menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan bagi komunitas untuk terlibat lebih dalam dalam perencanaan dan pelaksanaan CLR.

Tim penulis.

Glossary

AIDS:	Acquired Immuno Deficiency Syndrome
Angket:	Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.
Data:	Catatan atas kumpulan fakta.
Data Primer:	Data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung.
Data Sekunder:	Berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.
Diskusi Kelompok Terarah:	Teknik pengumpulan data kualitatif dengan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif melalui, wawancara dan pembahasan dalam kelompok.
Evaluasi:	Proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu.
Grafik:	Sebuah representasi grafis dari data.
HIV:	Human Immunodeficiency Virus
Informan:	Orang-orang yang dapat memberikan informasi.
Kaji Etik Penelitian:	Seperangkat prinsip yang harus dipatuhi agar pelaksanaan suatu kegiatan oleh seseorang atau profesi dapat berjalan secara benar, atau suatu filosofi yang mendasari prinsip tersebut.
Kualitatif:	Memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas sosial.
Kuantitatif:	Menjelaskan hubungan antar variabel, menguji teori, melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti.
Kuesioner:	Suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang tua/ anak yang ingin diselidiki.
Lembar Persetujuan:	Penyampaian informasi dari peneliti kepada informan atau responden sebelum suatu tindakan medis dilakukan
Monitoring:	Pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran (<i>awareness</i>) tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu.
Narkoba:	Obat-obatan (<i>drugs</i>).
Panduan Diskusi Kelompok Terarah:	Pedoman untuk melakukan Diskusi terarah dengan adanya fokus masalah dan topik yang jelas, sebagai bahan diskusi dan pembahasan bersama.
Panduan Wawancara Mendalam:	Pedoman untuk melakukan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau

	tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama
Pertanyaan Penelitian:	Persoalan yang harus dijawab peneliti pada sebuah proyek penelitian, dimana jawaban dari pertanyaan penelitian akan bisa membantu memecahkan masalah dari penelitian.
Populasi:	Sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama dan hidup di tempat yang sama
Protokol Lapangan:	Di dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menyiratkan serangkaian prosedur dan pertanyaan yang lebih luas dibandingkan dengan instrumen klasik, yang biasanya digunakan pada penelitian kuantitatif.
Responden:	Pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian.
Sampel:	Bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri.
Tabel:	Susunan data dalam baris dan kolom, atau mungkin dalam struktur yang lebih kompleks.
Wawancara Kuesioner:	Proses interview, percakapan formal antara pewawancara dan responden dimana keduanya berpartisipasi dalam sesi tanya jawab.
Wawancara Mendalam:	Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.
Variabel Dependen:	Variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel lain
Variabel Independen:	Variabel yang mempengaruhi variabel lain

Daftar Isi

Pengantar	2
Glossary	3
<i>"Kenapa Community-Led Research?"</i>	6
<i>Pembelajaran dari Rumah Cemara dalam menjalankan penelitian.</i>	6
A. Dari Mana Kita Memulai	6
B. Definisi dan Karakteristik Penelitian	6
C. Kenapa Community-Led Research?	7
D. Penentuan Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	8
E. Kerangka Praktis Pelaksanaan Penelitian	9
1. Mengidentifikasi masalah untuk menentukan tema penelitian.....	9
2. Membangun kemitraan dengan individu profesional atau konsultan.....	10
3. Pengembangan konsep penelitian bersama	10
4. Pembentukan tim peneliti komunitas.....	11
5. Pelatihan tim peneliti dan uji coba alat pengumpulan data.....	14
6. Pengajuan etik penelitian.....	15
7. Pelaksanaan pengumpulan data	15
8. Pengelolaan data, analisis dan interpretasi hasil bersama individu profesional	16
9. Pembuatan laporan akhir penelitian.....	16
10. Diseminasi dan pemanfaatan hasil penelitian.....	19
F. Contoh Penelitian dengan pendekatan CLR	20
G. Daftar Referensi	21

"Kenapa Community-Led Research?"

Pembelajaran Rumah Cemara Menjalankan Penelitian

A. Dari Mana Kita Memulai

Community-Led Research (CLR) atau penelitian yang dipimpin oleh komunitas adalah pendekatan penelitian yang melibatkan orang-orang dari komunitas lokal. Mereka berperan sebagai rekanan peneliti dan bersama peneliti lain melakukan suatu penelitian pada bidang tertentu. Komunitas lokal yang dimaksud di sini adalah komunitas yang berhubungan atau terdampak langsung dari bidang atau tema penelitian yang akan dijalankan.

Ide atau tema penelitian dalam pendekatan CLR bisa muncul dari komunitas itu sendiri berdasarkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan tentang komunitas mereka sendiri. Ini berarti bahwa komunitas ikut terlibat mulai dari tahap perancangan desain penelitian, pengumpulan data lapangan dan interpretasi hasil, sampai menjadi sebuah laporan penelitian. Dalam prosesnya komunitas bekerja sama dengan individu profesional atau akademisi yang direkrut menjadi bagian dari tim peneliti ataupun sebagai mentor dalam pelaksanaannya.

Rumah Cemara, sebagai salah satu organisasi komunitas yang terdampak isu narkoba dan HIV-AIDS, dalam beberapa tahun terakhir sudah mulai melakukan dan terlibat dalam beberapa penelitian yang dipimpin oleh komunitas. Khususnya dalam penelitian yang berhubungan dengan perilaku kesehatan dan kebijakan yang terkait narkoba dan HIV-AIDS, sesuai dengan kapasitas, pengalaman, dan masalah yang dihadapi langsung oleh komunitas di Rumah Cemara dan mitra kerjanya.

B. Definisi dan Karakteristik Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang dilakukan secara aktif, tekun, dan sistematis bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta atau menemukan fakta-fakta baru. Beberapa definisi penelitian menurut para ahli di antaranya: Suatu cara sistematis untuk maksud meningkatkan, memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan yang dapat disampaikan (dikomunikasikan) dan diuji (diverifikasi) oleh peneliti lain (*Meyer, dkk*); Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan (*Sutrisno Hadi*); Penelitian adalah suatu pencarian yang dilakukan dengan teliti untuk memperoleh kenyataan-kenyataan atau fakta atau hukum-hukum baru (*Clifford Woody*).

Kegiatan penelitian harus memiliki beberapa karakteristik tertentu. Adapun ciri-ciri penelitian adalah sebagai berikut:

- Bersifat ilmiah, maksudnya adalah penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur atau metode ilmiah dan menggunakan bukti-bukti yang meyakinkan dalam bentuk fakta yang didapatkan secara objektif.
- Prosesnya berkesinambungan, hasil suatu penelitian dapat selalu disempurnakan dari waktu ke waktu melalui proses yang berjalan secara terus-menerus.
- Memberikan kontribusi, maksudnya adalah suatu penelitian harus terdapat unsur kontribusi atau nilai tambah terhadap ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.
- Analitis, suatu penelitian yang dilakukan harus dapat dibuktikan dan diuraikan dengan menggunakan metode ilmiah dan ada hubungan sebab akibat antar variabel-variabelnya, terlepas hasilnya bisa digeneralisasi kepada populasi tertentu atau hanya menggambarkan suatu fenomena tertentu pada suatu waktu, tempat dan kelompok populasi yang diteliti.

C. Kenapa Community-Led Research?

Pendekatan Community-Led Research (CLR) atau penelitian yang dipimpin oleh komunitas ini berakar pada prinsip partisipasi dan pemberdayaan. Ini berarti selain ada peneliti profesional atau akademisi, ada pembagian peran dan tanggung jawab peneliti komunitas untuk perencanaan, perancangan dan pelaksanaan proyek penelitian. Data atau informasi dikumpulkan dari komunitas lokal oleh komunitas lokal. Selain membawa wawasan dan pengalaman mereka, peneliti komunitas sangat penting untuk mendorong keterlibatan komunitas lokal. Salah satu manfaat dari pendekatan ini adalah pelibatan tim peneliti yang berasal dari komunitas, dapat belajar bersama tenaga profesional dan mengembangkan keterampilan komunitas untuk melaksanakan penelitian.

Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menanggapi masalah atau pertanyaan lokal dan dikoordinasikan atau dipimpin oleh kelompok komunitas lokal seperti organisasi atau kelompok komunitas yang berhubungan langsung dengan tema penelitiannya. Peran dan tanggung jawab ditentukan sejak awal. Pastikan tersedia waktu dan sumber daya yang memadai. Rencanakan jadwal pelatihan untuk membangun keterampilan dan kepercayaan diri peneliti komunitas. Periksa apakah komunikasi dalam tim peneliti sudah menggunakan bahasa yang jelas dan bebas jargon.

Kegiatan penelitian komunitas harus dibatasi waktu, misalnya enam bulan. Ini untuk memastikan momentum penggunaan hasil penelitian yang dilakukan. Metode atau pendekatan penelitian yang akan dilakukan perlu dipertimbangkan agar tepat sasaran, sesuai kebutuhan dan relatif cepat. Namun, pilihan metode atau pendekatan penelitian akan bergantung kepada tujuan dari penelitian itu sendiri. Dan pasti membutuhkan waktu yang cukup untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan koordinasi

yang akan membantu memastikan keberhasilan proyek penelitian tersebut. Dari tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan suatu penelitian, adalah wajar bila ada keterbatasan penelitian yang dituliskan dalam laporan penelitian.

Penelitian yang menggunakan pendekatan CLR memberikan manfaat bagi komunitas maupun individu profesional dari luar komunitas yang terlibat dalam pelaksanaannya sebagai bagian dari tim peneliti. Komunitas mendapatkan pemenuhan informasi yang spesifik dari populasi yang menjadi subjek penelitiannya. Di antaranya, rasa kepemilikan dan keyakinan terhadap hasil penelitian menjadi lebih baik dibanding mencuplik informasi dari penelitian lain.

Penggunaan hasil penelitian untuk keperluan advokasi akan spesifik karena gagasan tema penelitian dirancang bersama. Bila diperlukan analisis data lanjutan akan mudah karena kepemilikan data sendiri. Komunitas bisa menjadi lebih kritis terhadap hasil penelitian lain karena lebih memahami proses dari suatu pelaksanaan penelitian.

Penelitian yang dipimpin komunitas mengasah pola pikir yang sistematis dan melatih komunikasi yang efektif karena menggunakan informasi yang berbasis bukti. Bagi individu di luar komunitas yang terlibat menjadi bagian dari tim peneliti, manfaat yang mungkin didapat adalah mendapatkan perspektif yang berbeda terhadap suatu masalah yang diteliti. Hal ini karena lebih berorientasi terhadap subjek penelitian, kemudahan akses terhadap sumber informasi, sampai mendapatkan ketepatan interpretasi data dan membuat rekomendasi yang praktis.

D. Penentuan Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Sebuah desain penelitian didasari dengan adanya rumusan masalah dari situasi yang ada. Gagasan atau tema penelitian yang akan dilakukan diidentifikasi dari masalah-masalah yang dirasakan oleh komunitas secara langsung. Sehingga rumusan masalah yang menjadi dasar dari suatu penelitian akan lebih sensitif dan sesuai dengan kebutuhan komunitas sebagai aktor maupun sebagai bagian dari tim peneliti. Setelah mendapatkan masalah prioritas yang akan dijawab oleh suatu penelitian, tim peneliti dapat merancang bersama tujuan dari penelitiannya.

Tujuan dari penelitian adalah untuk menemukan atau mendapatkan suatu data untuk keperluan dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, penelitian atau riset harus dilakukan secara ilmiah berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu:

- Rasional, maksudnya adalah penelitian harus dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal atau rasional sehingga dapat dijangkau oleh nalar manusia.
- Empiris, maksudnya adalah penelitian harus berdasarkan sumber pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatan indera manusia. Dengan begitu, metode tersebut juga dapat diamati oleh orang lain.
- Sistematis, maksudnya adalah penelitian harus dilakukan melalui langkah-langkah tertentu yang sifatnya logis dan teratur sesuai dengan sistem yang telah diatur sehingga dapat menjelaskan rangkaian sebab-akibat suatu subjek penelitian.

Pada dasarnya tujuan penelitian adalah untuk menemukan suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan bagi manusia dan lingkungannya. Menurut beberapa ahli, ada tiga tujuan penelitian praktis, yaitu:

- Tujuan Eksploratif. Penelitian dengan tujuan eksploratif adalah untuk menemukan pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Misalnya, penelitian tentang manfaat layanan alat suntik steril (LASS) dan kondom untuk menurunkan risiko penularan HIV.
- Tujuan Verifikatif. Penelitian dengan tujuan verifikatif adalah untuk membuktikan atau menguji kembali kebenaran suatu ilmu pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Misalnya, membuktikan hubungan akses LASS atau kondom terhadap praktik perilaku aman dari risiko penularan HIV.
- Tujuan Pengembangan. Penelitian dengan tujuan pengembangan adalah untuk menggali lebih dalam atau mengembangkan suatu penelitian atau pengetahuan yang telah ada. Misalnya, penelitian mengenai aksesibilitas layanan LASS dan kondom untuk lebih menurunkan risiko penularan HIV yang sudah ada sebelumnya. Penelitian lanjutan juga bisa dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dari hasil penelitian sebelumnya. Misalnya meneliti seberapa efektif layanan LASS dan kondom untuk mengatasi masalah penularan HIV pada kelompok umur tertentu.

E. Kerangka Praktis Pelaksanaan Penelitian

Sebagai gambaran dari langkah-langkah pelaksanaan penelitian dalam pendekatan CLR, di bawah ini adalah beberapa tips praktis yang bisa dijadikan acuan.

1. Mengidentifikasi masalah untuk menentukan tema penelitian.

Identifikasi suatu masalah yang akan menjadi tema suatu CLR, perlu melalui beberapa proses, seperti:

- Timbulnya sebuah masalah

- Adanya tantangan, halangan dan rintangan
- Kesangsian akan sebuah masalah
- Ambiguitas
- Adanya gap antar fenomena

Kemudian, ciri-ciri identifikasi masalah yang baik, setidaknya mempertimbangkan proses berikut ini:

- Mempunyai nilai penelitian, keasliannya, menyatakan adanya hubungan, bersifat mendesak atau *urgent*, dapat diuji atau dapat dinyatakan dalam variabel yang dapat diukur, dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.
- Bersifat *feasible* (layak), adanya data, metode, equipment dan biaya tersedia, masalah menarik dan sesuai dengan kualifikasi ilmiah peneliti.

Setelah teridentifikasi masalah yang akan diteliti, langkah selanjutnya akan menentukan tema atau topik yang bersifat positif, singkat, spesifik, jelas dan menggambarkan pokok bahasan. Tema atau topik penelitian mencakup sifat atau jenis penelitian, obyek dan subyek penelitian. Contoh:

“Studi Etnografi Peredaran dan Penggunaan Heroin Suntik di 5 Kota Tahun 2019”

“Aksesibilitas dan Kualitas Layanan Kesehatan Reproduksi bagi LSL dan TG di Kota Bandung Tahun 2020”

2. Membangun kemitraan dengan individu profesional atau konsultan

Berjejaring dengan individu profesional atau institusi penelitian atau universitas lokal yang memiliki ketertarikan dalam isu narkoba dan HIV-AIDS, menjadi komponen yang penting dalam proses CLR. Selain konsultasi dari sisi konsep penelitian, komunikasi dan mendiskusikan peluang kerjasama dalam merancang penelitian berdasarkan hasil identifikasi masalah, menjadi langkah yang strategis dalam proses pembelajaran pelaksanaan CLR. Bentuk kerjasama dengan individu profesional salah satu caranya adalah yang bersangkutan menjadi salah satu bagian dari tim peneliti yang dibentuk.

3. Pengembangan konsep penelitian bersama

Pada saat pengembangan konsep penelitian ini, tim peneliti mendiskusikan konsep penelitian yang akan dilakukan untuk menjawab masalah yang teridentifikasi. Hasil akhir dari proses ini adalah dapat berupa proposal penelitian atau protokol lapangan dan alat pengumpulan data yang akan digunakan.

Beberapa bagian yang sangat berkaitan dengan metode atau cara pengumpulan data, yaitu Instrumen. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada waktu penelitian dan harus disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan.

Macam-macam instrumen ada perangkat keras dan perangkat lunak. Contoh:

- Metode wawancara, instrumennya kuesioner dan pedoman wawancara
- Metode observasi, instrumennya daftar *checklist*

Syarat instrumen:

- Akurasi, validitas kualitatif, menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara peneliti dan partisipan.
- Presisi, reliabilitas atau keandalan, konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur.
- Sensitivitas atau kepekaan, kemampuan alat ukur dalam memberikan tanggapan terhadap perubahan nilai pengukuran yang terjadi

4. Pembentukan tim peneliti komunitas

Dalam pembentukan tim peneliti komunitas ini, bisa disusun dengan cara membuat struktur tim peneliti yang terdiri dari:

a. Peneliti Utama

Kriteria peneliti utama adalah:

- Berpengalaman sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan penelitian lingkup lokal maupun nasional
- Memiliki keterampilan manajerial, perencanaan strategis, analisis situasi, resolusi konflik dan pengambilan keputusan teknis pelaksanaan penelitian.
- Memiliki kemampuan analisis data, penulisan laporan, komunikasi, koordinasi dan presentasi penelitian.

Tugas dan tanggung jawab peneliti utama adalah:

- Bertanggung jawab pada seluruh proses pelaksanaan studi, pemanfaatan dan penyajian hasil penelitian.
- Finalisasi protokol lapangan dan alat pengumpul data yang dikembangkan oleh konsultan, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan.
- Mengkoordinasikan persyaratan dan proses pengajuan etik penelitian, perizinan Kemendagri dan Kesbangpol (bila diperlukan).
- Mengembangkan kerjasama dengan institusi/lembaga mitra kerja di tingkat lokal.
- Merancang materi pelatihan dan melaksanakan pelatihan bagi tim pengumpul data.

- Memastikan jaminan kualitas data dengan mengacu pada protokol penelitian dan alat pengumpulan data.
- Mengembangkan tema dan sub-tema informasi yang akan dikumpulkan melalui studi ini untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- Membuat kompilasi hasil analisis dari seluruh lokasi studi dan penulisan laporan akhir.

b. Peneliti

Kriteria peneliti adalah:

- Berpengalaman sebagai pelaksana penelitian tingkat lokal maupun nasional.
- Memiliki keterampilan komunikasi dan koordinasi formal dengan institusi/lembaga dan stakeholder di tingkat lokal.
- Memahami cara pengelolaan data, penggunaan perangkat lunak untuk kompilasi data, pembersihan data dan pengkategorian informasi hasil pengumpulan data lapangan.
- Bersedia melakukan kunjungan ke kota lokasi studi dalam rangka supervisi pengumpulan data lapangan

Tugas dan tanggung jawab peneliti adalah:

- Peneliti akan bertanggung jawab pada kota lokasi studi, mulai dari persiapan, proses pengumpulan data dan kompilasi hasil studi.
- Membantu peneliti utama dalam melakukan komunikasi dan koordinasi dengan lembaga/institusi lokal dan stakeholder di wilayah/kota tanggung jawabnya.
- Membangun komunikasi dan koordinasi intensif dengan asisten peneliti kepada stakeholder terkait di tingkat lokal.
- Mentoring dan berbagi peran dalam proses pengumpulan data bersama asisten peneliti, sesuai etik penelitian, protokol lapangan dan alat pengumpulan data yang digunakan.
- Memantau catatan lapangan yang dibuat oleh asisten peneliti dari waktu ke waktu untuk mengetahui kemajuan, tantangan, solusi dari proses pengumpulan data.
- Berbagi peran dalam pembuatan transkrip rekaman wawancara bersama asisten peneliti dan memastikan konsistensi penulisan transkrip untuk kemudahan kompilasi dan pengkategorian informasi.
- Melakukan pendokumentasian data dari transkrip menggunakan lembar kerja atau alat bantu yang ditetapkan.
-

c. Asisten Peneliti atau Pengumpul Data Lapangan

Kriteria asisten peneliti atau pengumpul data lapangan adalah:

- Berpengalaman sebagai pengumpul data atau pewawancara studi kualitatif maupun kuantitatif.
- Terbiasa dengan SOP dan penggunaan dokumen protokol lapangan penelitian sebagai acuan pelaksanaan studi.
- Memiliki kemudahan akses kepada kelompok informan yang ditetapkan studi.
- Memiliki keterampilan menulis narasi catatan lapangan, terbiasa menggunakan alat rekam audio dan bisa berkomunikasi dengan baik secara formal maupun informal.
- Berasal dari institusi/lembaga yang bekerja di isu studi dan bersedia mengalokasikan waktu untuk terlibat dalam pelaksanaan studi.

Tugas dan tanggung jawab asisten peneliti atau pengumpul data lapangan adalah:

- asisten peneliti bertanggung jawab pada 1 kota lokasi studi, mulai dari persiapan dan proses pengumpulan data.
- Membantu peneliti dalam melakukan komunikasi dan koordinasi dengan lembaga/institusi lokal dan stakeholder di wilayah/kota tanggung jawabnya.
- Membangun komunikasi dan koordinasi intensif dengan peneliti yang bertanggung jawab untuk kota lokasi studi, termasuk memberikan rekomendasi calon informan/responden yang dibutuhkan.
- Menjalankan proses wawancara pengumpulan data, sesuai etik penelitian, protokol lapangan dan alat pengumpulan data yang digunakan.
- Membuat catatan lapangan untuk mendokumentasikan kemajuan, tantangan, solusi dari proses pengumpulan data.
- Berbagi peran dalam pembuatan transkrip rekaman wawancara bersama peneliti dan memastikan konsistensi penulisan transkrip untuk kemudahan kompilasi dan pengkategorian informasi.
- Mengirimkan file rekaman audio kepada peneliti dan pengelola data.

d. Pengelola Data

Kriteria pengelola data adalah:

- Berpengalaman sebagai pelaksana penelitian tingkat lokal maupun nasional.
- Memiliki kemampuan pengelolaan data, penggunaan perangkat lunak untuk kompilasi data, pembersihan data dan pengkategorian informasi hasil pengumpulan data lapangan.

- Memiliki keterampilan dan ketelitian dalam pemilahan dan penyimpanan data, termasuk penamaan file dan foldering data dari penelitian.
- Terbiasa dalam penggunaan aplikasi dan pengembangan form untuk menunjang pendokumentasian pelaksanaan penelitian.

Tugas dan tanggung jawab pengelola data adalah:

- Membangun komunikasi dan koordinasi intensif bersama peneliti dan peneliti utama.
- Mengembangkan alat bantu/lembar kerja untuk digunakan peneliti dalam mendokumentasikan data melalui konsultasi dengan peneliti utama.
- Menentukan/mengembangkan perangkat lunak yang digunakan untuk input data dan mensosialisasikan cara penggunaan kepada para peneliti.
- Melakukan kompilasi data dari para peneliti dan mengkategorikan berdasarkan tema dan sub-tema informasi berdasarkan permintaan peneliti utama untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- Melaporkan kemajuan proses pengumpulan data dari waktu ke waktu kepada peneliti utama.

e. Individu Profesional

Kriteria individu profesional adalah:

- Mengembangkan proposal penelitian
- Memberikan masukan dalam pengembangan protokol penelitian
- Memberikan masukan teknis dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian
- Menjadi narasumber pelatihan tim pengumpul data
- Membantu dalam analisis hasil dan pembuatan laporan akhir
- Bisa diusulkan menjadi peneliti utama

5. Pelatihan tim peneliti dan uji coba alat pengumpulan data

Pelibatan tim penelitian sebagai tim pengumpul data harus dipastikan bahwa mereka memahami metode dan alat pengumpulan data, oleh karena itu harus dilakukan pelatihan untuk tim peneliti dalam melaksanakan metode dan alat mengumpulkan data. Dalam proses ini, selain memahami secara detail protokol penelitian, tim peneliti juga menguji coba penggunaan alat pengumpulan data tersebut. Bila ada masukan atau kekurangan dari hasil uji coba ini, protokol penelitian dan alat pengumpulan data akan diperbaharui oleh tim peneliti secara bersama-sama.

6. Pengajuan Etik Penelitian

Sebelum memulai proses penelitian, dibutuhkan kajian etik terlebih dahulu oleh institusi penelitian milik pemerintah atau universitas baik negeri maupun swasta. Tujuannya untuk mengkaji secara keseluruhan proses penelitian ini secara etik apakah layak untuk dijalankan atau tidak.

7. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh asisten peneliti atau tim pengumpul data yang sudah terlatih sesuai dengan protokol lapangan. Cara pengumpulan data disesuaikan dengan metode pengumpulan data dan alat pengumpulan data yang dilakukan.

Untuk proses pengumpulan data tergantung dari metode penelitian dan alat pengumpulan data yang akan digunakan.

Metode kualitatif contohnya dengan melakukan wawancara mendalam dengan alat panduan wawancara atau FGD dengan alat panduan FGD.

Metode kuantitatif contohnya dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang dilakukan dengan cara mewawancarai responden, atau angket kuantitatif yang diisi sendiri oleh responden.

Contoh metode penelitian yang bisa dilakukan adalah:

- Wawancara mendalam.

Wawancara mendalam atau interview adalah metode pengumpulan data umum dalam penelitian dasar yang melibatkan interaksi satu lawan satu dengan individu untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang suatu fenomena. Wawancara dapat terstruktur, tidak terstruktur atau semi-terstruktur bergantung pada proses dan tujuan penelitian.

Dalam wawancara terstruktur, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah direncanakan, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Sebaliknya dia bergantung pada spontanitas dan pertanyaan lanjutan untuk mengumpulkan informasi yang relevan.

Di sisi lain, wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang memungkinkan peneliti menyimpang dari pertanyaan yang direncanakan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi tentang subjek penelitian. Anda dapat melakukan wawancara terstruktur secara online dengan membuat dan mengelola survei online

- Pengamatan atau observasi.

Pengamatan atau observasi adalah jenis metode pengumpulan data yang melibatkan perhatian pada fenomena untuk periode waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang perilaku dan situasi. Saat melakukan penelitian dasar, peneliti mungkin perlu mempelajari subjek penelitian untuk jangka waktu tertentu karena berinteraksi dengan lingkungan alaminya. Pengamatan dapat terstruktur atau tidak terstruktur tergantung pada prosedur dan pendekatannya. Pada observasi terstruktur, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan prosedur yang telah ditentukan dan sejalan dengan jadwal tertentu sedangkan observasi tidak terstruktur tidak terbatas pada prosedur yang telah ditentukan.

- Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dijawab oleh subjek penelitian atau informan. Ini adalah metode pengumpulan yang memungkinkan untuk mengumpulkan sampel data dalam jumlah yang besar dari anggota grup secara bersamaan, media untuk mendapat dan mengelola penelitian dengan daftar pertanyaan bisa melalui online ataupun dengan kertas, tetapi perlu diperhatikan jika menggunakan kertas berakibat lebih mudah rusak.

8. Pengelolaan data, analisis dan interpretasi hasil bersama individu profesional

Setelah proses pengumpulan data oleh tim peneliti, data akan diproses untuk diperiksa, dibersihkan, mengubah, dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk menjawab terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

9. Pembuatan laporan akhir penelitian

Laporan penelitian adalah kerja akhir dari proses panjang atau pendek dari suatu penelitian atau tahapan penelitian tertentu yang merupakan deskripsi sementara ataupun terakhir yang disusun secara sistematis, obyektif, ilmiah, dan dilaksanakan tepat pada waktunya. Laporan penelitian menjadi serangkaian penelitian yang paling penting, lantaran dijadikan sebagai bukti tertulis dari suatu penelitian yang telah dilaksanakan.

Laporan penelitian memiliki beberapa karakteristik dalam penulisannya, antara lain:

- Obyektif, berarti penulis harus mengungkapkan apa adanya, dan tidak mengada-ada.
- Sistematis, berarti tulisan menurut alur pemahaman yang runtut dan berkesinambungan.
- Jelas, berarti segala informasi yang ditulis bisa mengungkapkan sesuatu secara jernih.
- Terbuka, berarti selalu dapat menerima pembaruan jika ada pendapat baru yang lebih baik dan kebenarannya dapat diuji melalui kritik dari pihak lain.

- Logis, berarti keterangan yang diungkapkan harus mempunyai argumentasi yang bisa diterima oleh akal sehat, runtut, dan nalar.

Beberapa ciri dalam penulisan laporan akhir penelitian:

- Komunikasi yang jelas lewat tata bahasa tulis yang baik.
- Alur pernyataan yang mulus dengan kontinuitas yang terpelihara antara satu gagasan dengan gagasan lainnya.
- Hemat kata-kata.
- Pemilihan kata-kata yang komunikatif dan tidak menimbulkan makna ganda.
- Tidak menggunakan kata-kata sensitif, stereotip, dan berbau SARA (suku bangsa, agama, ras).
- Menggunakan kosa kata teknis.
- Mengemukakan fakta, serta deduksi dan induksi yang didasari oleh fakta.
- Tidak bias dalam memilih fakta demi menciptakan kesan tertentu.

Komponen dalam penulisan laporan akhir penelitian:

- Ringkasan laporan penelitian, seluruh tujuan dan ikhtisar penelitian harus dimasukkan dalam ringkasan yang panjangnya beberapa paragraf. Banyak komponen penelitian yang perlu dijelaskan secara singkat pada ringkasan laporan. Itu harus cukup menarik untuk menangkap semua elemen kunci dari laporan.
- Pendahuluan penelitian, selalu ada tujuan utama yang ingin dicapai oleh peneliti melalui laporan. Di bagian pendahuluan, dapat membahas jawaban terkait dengan tujuan ini dan membuat tesis (pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen) yang akan dimasukkan dalam laporan dan berusaha menjelaskannya secara terperinci.
- Metodologi penelitian, ini adalah bagian paling penting dari laporan di mana semua informasi penting berada. Pembaca dapat memperoleh data terkait topik penelitian dan menganalisis kualitas konten laporan penelitian yang dituliskan. Dengan demikian, bagian ini harus sangat informatif dengan setiap aspek penelitian yang dibahas secara rinci. Informasi perlu diungkapkan dalam urutan kronologis sesuai dengan prioritas dan tingkat kepentingannya. Peneliti harus memasukkan referensi jika mereka mendapatkan informasi dari teknik yang ada.
- Hasil penelitian, deskripsi singkat hasil serta perhitungan yang dilakukan untuk mencapai tujuan akan membentuk bagian hasil penelitian. Biasanya, eksposisi setelah analisis data dilakukan di bagian diskusi laporan.

- Diskusi penelitian, hasil penelitian dibahas secara sangat rinci dalam bagian ini bersama dengan analisis komparatif dari laporan yang mungkin ada dalam bidang yang sama. Setiap kelainan yang ditemukan selama penelitian akan dibahas di bagian diskusi. Saat menulis laporan penelitian, peneliti harus menghubungkan titik-titik tentang bagaimana hasilnya akan berlaku di dunia nyata.
- Referensi dan kesimpulan penelitian, akhiri semua temuan penelitian disertai dengan menyebutkan setiap penulis, artikel atau setiap konten dari mana referensi diambil. Peneliti dapat menyiapkan laporan dengan mudah jika tidak ada aturan atau prosedur penulisan laporan yang mengikat.

Selain informasi di atas, ada beberapa panduan umum yang dapat membantu menulis laporan penelitian seperti di bawah ini.

- Merevisi tujuan, sebelum memulai penulisan laporan, peneliti harus meninjau kembali tujuan penelitiannya. Jika peneliti bermaksud untuk menyerahkan laporan akademik, langkah dan format minimum dirancang dengan baik. Tetapi, penelitian yang didanai mengharapkan laporan analitis di sebagian besar situasi. Peneliti harus mengidentifikasi jawaban dari beberapa pertanyaan yaitu: Apa tujuan penelitian? Apakah ada format laporan? Apakah ada batasan kata? Siapa yang akan membaca laporan? Bagaimana proses evaluasi laporan? Jawaban dari pertanyaan semacam itu membantu membuat laporan yang baik.
- Mempersiapkan garis besar, atas dasar sifat data, tujuan penelitian, dan persyaratan lembaga pengevaluasi, peneliti perlu menyiapkan garis besar yaitu roadmap laporan penelitian. Ini membantu untuk memutuskan berapa banyak bab, dalam berapa banyak topik, apakah laporan deskriptif atau analitis yang harus dipersiapkan. Dengan kata-kata sederhana, garis besar membantu mengatur ide sebelum mulai menulis. Ini adalah fase perencanaan untuk konten laporan agar lebih efektif. Selama fase ini, peneliti juga harus merencanakan kerangka waktu kapan laporan akan diselesaikan dan diserahkan.
- Mengatur data, atas dasar tujuan, populasi dan sampel untuk penelitian, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber. Berbagai jenis data dikumpulkan untuk tujuan tersebut. Data yang berbeda dari sumber yang berbeda perlu diproses dan ditabulasi. Hanya data yang relevan yang diatur secara berurutan sehingga informasi yang benar akan diperoleh pada waktu yang tepat untuk tujuan yang benar. Untuk tabel data yang berbeda ini perlu dipersiapkan dan diberi nama dengan benar.

- Mulai menulis, peneliti harus mulai menulis laporan. Laporan harus dimulai dengan pendahuluan dan dilanjutkan dengan konten dan topik yang diatur pada garis besar. Setiap topik atau bagian terdiri dari fitur dan cara penulisan tertentu. Dengan demikian, alih-alih menulis secara sembarangan, peneliti harus mengikuti bagian-bagian ini.
- Mempersiapkan draft pertama, laporan yang dilengkapi dengan upaya tunggal mungkin tidak bagus. Dengan demikian, peneliti harus memperbaharui dan meningkatkan laporan dengan serangkaian revisi. Untuk tujuan ini, draft pertama harus disiapkan dan meninjau kembali seluruh draft dengan hati-hati. Tambahkan atau hapus deskripsi, interpretasi, dan analisis yang diperlukan.
- Tinjau dan tulis ulang, setiap laporan terdiri dari beberapa ruang lingkup perbaikan. Memang benar bahwa dalam setiap bacaan, Anda dapat menemukan sesuatu untuk ditulis ulang atau disusun ulang. Ini membuat laporan lebih menarik dan luar biasa. Oleh karena itu, peneliti harus membaca dan membaca ulang draft yang dibuat berulang-ulang. Selama tindakan tersebut, Anda perlu membandingkan laporan dengan format (jika diperlukan format spesifik), konformasi metodologis, nilai-nilai dan data yang perlu ditinjau kembali karena mungkin ada beberapa kesalahan cetak. Jika mungkin perlu Anda bisa berkonsultasi dengan pakar bahasa. Setelah menulis ulang draf, draf final akan disiapkan yang dapat diserahkan kepada otoritas terkait.

10. Diseminasi dan pemanfaatan hasil penelitian

Diseminasi hasil penelitian adalah salah satu bentuk kegiatan pertanggungjawaban yang dilakukan peneliti untuk kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Diseminasi merupakan paparan laporan hasil penelitian kepada pihak-pihak terkait dan masyarakat luas dengan tujuan untuk menunjukkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh tim peneliti. Rekomendasi dalam penelitian disampaikan dalam diseminasi, biasanya ditujukan untuk komunitas atau LSM, penyediaan layanan, dan pemangku kepentingan. Selain itu juga bila ada temuan baru dari hasil penelitian, biasanya akan dimasukkan ke dalam rencana tindak lanjut penelitian. Seperti misalnya pada saat penelitian heroin ditemukan ada beberapa orang yang over dosis dan tidak dapat di tolong, karena keterbatasan alat pencegahan over dosis di layanan. Maka, rekomendasi yang ditujukan kepada pihak layanan adalah, menyediakan alat pencegahan over dosis di setiap layanan Puskesmas atau Rumah Sakit.

F. Contoh Penelitian dengan pendekatan CLR

Sebagai contoh hasil pelaksanaan penelitian dengan pendekatan CLR, di bawah ini adalah beberapa hasil penelitian yang dilaksanakan atau difasilitasi oleh Rumah Cemara.

- Studi Etnografi Peredaran dan Penggunaan Heroin Suntik di 5 Kota; <http://rumahcemara.or.id/book/ethnographic-study-heroin-injecting-use-in-jakarta-depok-bogor-bandung-and-sukabumi-2019/>
- Pembelajaran dari Program Penelitian Bridging the Gaps - Keterlibatan komunitas, kualitas dan aksesibilitas terhadap layanan harm reduction bagi pengguna napza di negara berpenghasilan rendah dan menengah; <http://rumahcemara.or.id/book/community-matters/>
- Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia dalam Ancaman RKUHP: Proyeksi Dampak Kriminalisasi Perilaku Berisiko Transmisi HIV/AIDS dalam RKUHP terhadap Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia; <http://rumahcemara.or.id/book/penanggulangan-hiv-aids-di-indonesia-dalam-ancaman-rkuhp/>
- Makalah Kebijakan: Meningkatkan Pendanaan Kesehatan Masyarakat untuk Penanggulangan Narkoba di Indonesia; <http://rumahcemara.or.id/book/4003/>
- Kertas Kerja: Memperkuat Revisi Undang-Undang Narkotika Indonesia, Usulan Masyarakat Sipil; <http://rumahcemara.or.id/book/memperkuat-revisi-uu-narkotika/>
- Dampak Pengabaian Hak Rehabilitasi Bagi Pengguna NAPZA dalam Proses Peradilan; <http://rumahcemara.or.id/book/dampak-pengabaian-hak-rehabilitasi-bagi-pengguna-napza-proses-peradilan/>

G. Daftar Referensi

1. What is a community-led research: <https://www.communityfoodandhealth.org.uk/advice-resources/making-a-difference/research/community-led-research-approach/>
2. Pustaka Rumah Cemara; <http://rumahcemara.or.id/perpustakaan/>
3. Penelitian: Definisi, Tahapan dan Tujuan. <http://blog.dinamika.ac.id/anjik/2019/05/15/penelitian-definisi-tahapan-dan-tujuan/>
4. Definisi Penelitian Menurut Para Ahli; <https://idtesis.com/apa-yang-dimaksud-dengan-penelitian/>
5. Perencanaan Penelitian; <http://kseminar.staff.ipb.ac.id/>